

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Moderasi Beragama Habib Ja'far di YouTube**

Sesuai dengan yang pembahasan sebelumnya bahwa subjek penafsir dalam penelitian ini adalah Habib Husein Ja'far al-Haddar atau yang lebih dikenal dengan sebutan Habib Ja'far. Sedangkan, objek yang ditafsirkan secara kontekstual yakni tentang makna moderasi beragama. Peneliti memunculkan berbagai bingkai dalam melihat datum yang terdapat dalam kanal YouTube, baik yang bersumber dari kanal Habib Ja'far maupun kanal lainnya yang memuat konten-konten terkait Habib Ja'far. Namun untuk membatasi keluasan lokus penelitian ini, maka peneliti hanya memilih konten yang berkaitan dengan penafsiran Habib Ja'far tentang ayat-ayat moderasi beragama.

Peneliti mengambil tujuh kanal YouTube yaitu Jeda Nulis dengan 48 rb kali ditonton, Institut Ilmiah al-Quran (IIQ) Jakarta dengan 897 kali ditonton, Islamdotco dengan 28 rb kali ditonton, Najwa Shihab dengan 456 rb kali ditonton, Universitas Muhammadiyah Metro dengan 320 kali, Daniel Mananta Network 399 kali ditonton dan Dedy Corbuzier dengan 4,8 jt ditonton. Dengan demikian peneliti perlu mengklasifikasikan tafsir lisan Habib Ja'far di kanal Youtube dengan cermat. Tafsir lisan ini lebih sebagai upaya legitimasi sebuah pandangan tentang moderasi beragama sebagai wujud, sifat dan perilaku seseorang. Sebenarnya konten Youtube Habib Jafar yang diunggah di Kanal YouTube tidaklah sedikit. Namun, lebih pada ungkapan nilai-nilai moderasi beragama yang sudah melekat dalam diri Habib Ja'far. Diantara kanal

YouTube yang memuat Habib Ja'far penulis batasi dengan merujuk ayat al-Qur'an sebagai legitimasi penafsiran al-Qur'an secara virtual.

Penelusuran peneliti di YouTube memperoleh beberapa ayat -ayat yang dibahas dalam beberapa konten video yang diunggah. Hal ini didasarkan dari *timeline* yang tampak dari video, ungkapan lisan dari narasumber serta analisa peneliti dari tontonan video, hal tersebut dirangkum dalam table sebagai berikut ;

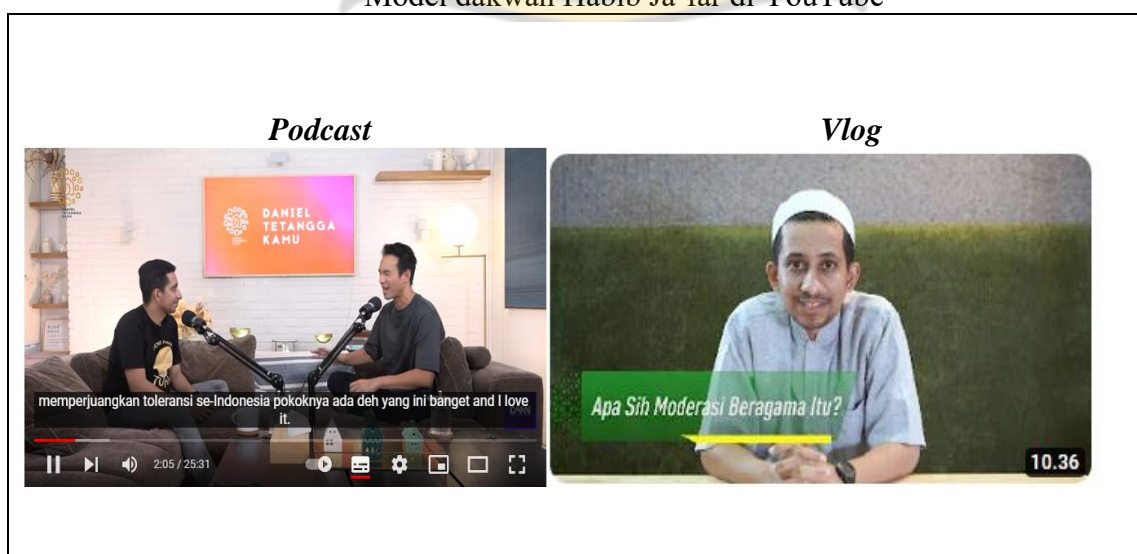
**Tabel 2. Kutipan Penafsiran**

<b>Ayat Moderasi beragama</b>	<b>Alamat dan judul Konten</b>	<b>Waktu</b>	<b>Jumlah <i>views</i></b>
Al Baqarah (2:143) Al Maidah (5:77)	Islamdotco (Apasih moderasi beragama itu ?   Habib Husein Ja'far al Haddar)	10.35 menit	28 rb
Al Baqarah (2:143)	Jeda Nulis (Menjadi moderat itu Bagaimana sih ?)	13.28 menit	48 rb
Al Baqarah (2:143)	Universitas Muhammadiyah Metro (Habib Husein Ja'far jelaskan makna moderasi beragama bagi generasi muda di lampung)	49.42 Menit	320 kali
Yunus (10:99) Al Baqarah (2:256) An Nahl (16:125) Al An'am (6:108) Al-Baqarah (2:143)	[Live] IIQ Jakarta (Webinar Nasional al-Qur'an dan Moderasi Beragama, Habib Husein Ja'far al-Haddar)	40.02-1.33.00 menit	897 kali
Ali Imran (3:31)	Deddy Corbuzier #LogIndiCloceTheDoor (Habib Ja'far: Onad	39.13 menit	4,8 jt

Al A'raf (7:46)	udahHaram Blom Mulai!  Najwa shihab (Bersama Habib Husein Ja'far, Dakwah di Antara pemuda tersesat  Shihab & Shihab)	11.19 menit	456 rb
Al Nahl (16:125)	Daniel Mananta Network (ini makna "Toleransi" menurut Habib Husein Jafar- Daniel tetangga kamu)	25.32 menit	399 kali

Dari tabel 2 diperoleh ayat-ayat moderasi dari beberapa konten yang terunggah di beberapa video Habib Ja'far. Sejauh yang ditemukan peneliti melihat terdapat beberapa ayat-ayat al-Quran yang ditafsirkan dan hanya disebut dalam video yang diunggah di YouTube. Kemudian, tema membahas moderasi beragama Habib Ja'far yang direpresentasikan di YouTube selanjutnya dibagi peneliti kedalam beberapa ragam jenis model dakwah seperti, *vlog*, *webinar*, *podcast* dan *workshop*. Keempat model ini menjadi ruang dakwah Habib Ja'far dalam mempresentasikan moderasi beragama di YouTube hal ini sebagai berikut;

**Gambar 1:**  
Model dakwah Habib Ja'far di YouTube





Melalui model dakwah habib Ja'far tersebut, beliau membawakan pesan moderasi beragama di YouTube. Habib Ja'far membawakan peran moderasi beragama untuk memberi pemahaman terhadap masyarakat agar terhindar dari sikap ekstremis, intoleran, radikal dan *ghuluw* yang kerap menjadikan individu tidak bisa melihat perbuatan ini terjadi karena atas dasar agama yang dianut seseorang atau karena pemikiran suatu individu.

Disebutkan dalam narasinya dengan jelas “agama itu sudah pasti moderat yang perlu diberi pemahaman itu ummatnya agar moderat bukan agamanya”. Dalam beberapa kontennya Habib Ja'far membawakan moderasi beragama dengan menggunakan Q.S Al-Baqarah (2:143)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا  
 وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ  
 كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
 لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad)

menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkannya imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”(Hanafi et al., 2019 hal 28-29)

Beliau menggarisbawahi 3 poin penting yaitu **pertama** adalah kata *ummatan* artinya merujuk kepada umat Islam bukan agama Islam karena agama Islam pastilah moderat. **Kedua** kata *ja'alnā* yang bermakna menciptakan ini berbeda dengan *Khalaqa*. *Khalaqa* berarti menciptakan ini adalah tindakan Allah sendiri yakni menciptakan sesuatu dari yang belum ada menjadi ada misalnya Allah menciptakan bumi sebelumnya tidak ada menjadi ada. Kata **ketiga** yang digaris bawah disini adalah kata *wasatān* itu sendiri *Wasatān* menurut tafsir ar-razi memiliki setidaknya 3 arti yang pertama adalah di tengah-tengah atau pertengahan yang kedua adalah adil dan yang ketiga adalah terbaik.

Beliau juga berpendapat bahwa pentingnya menjadi kaum tengah-tengah tidak berlebihan dalam beragama, “*contoh kecil perihal makan saja jika minimal kita akan kembang jika maksimal kita akan kembang*” diperkuat dalam Q.S al Maidah (5:77)

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ  
وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak



(manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus”(Hanafi et al., 2019 hal. 162)

Dalam webinar yang diunggah di kanal YouTube beliau juga menambahkan betapa pentingnya moderasi beragama “karena ini bukan hanya tuntutan dan tuntunan agama melainkan tuntutan kemanusiaan” sebagaimana dalam Q.S al Baqarah (2:216)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”(Hanafi et al., 2019 hal.45).

Dimana dalam sesinya beliau berkata “*kita pada dasarnya tidak berbicara agama islam, kita berbicara kemanusiaan, manusia itu adalah makhluk yang moderat. Sehingga ia akan benci segala bentuk peperangan, kekerasan dan sentimen*”. Meskipun telah dijelaskan akan rasa benci akan perbedaan tidak dapat dipungkiri. Lantas apakah hal ini menjadi indikasi seseorang bertindak ekstrim agar sekiranya orang lain mengiuti apa yang kita Yakini.

Habib Ja’far berpendapat bahwa “*secara eksplisif bahwa perbedaan keyakinan adalah sesuatu yang merupakan keniscayaan, jika allah menghendaki satu iman maka allah akan melakukan hal itu tetapi mengapa enggan karena allah ingin menguji kita dengan perbedaan agama dan keimanan itu*” sebagaimana dalam Q.S Yunus (10:99)

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“Seandainya Tuhanmu menghendaki, tentulah semua orang di bumi seluruhnya beriman. Apakah engkau (Nabi Muhammad) akan memaksa manusia hingga mereka menjadi orang-orang mukmin?” (Hanafi et al., 2019 hal.302) lalu dipertegas lagi dalam Q.S Al Baqarah (2:256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Hanafi et al., 2019 hal. 56)

Moderasi itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut diperjelas Habib Ja'far dalam kontennya yang berbunyi “*Karena moderasi itu sebuah keniscayaan walaupun allah bisa menciptakan hanya satu agama, maka kamu akan bertengkar dalam satu agama, seperti mengkafirkan orang lain saat menafsirkan ayat yang tidak sejalan apa yang di fahami*”. Sebagaimana dalam tafsir al-washit menjelaskan “*ini ayat yang berbicara bukan hanya moderasi tetapi kebebasan beragama, surah Yunus (10:99) dan surah Al-Baqarah (2:256) ayat moderasian kebebasan beragama*” dan tafsir munir juga menafsirkan Q.S Yunus (10:99) “*justru karena kamu mengasihi mereka wahai nabi maka jangan paksakan agama ini kepada mereka karena kalau kamu paksakan agama ini kepada mereka akan menjadi seorang muslim yang palsu (Munafik)*”.

Selanjutnya yang menjadikan perlunya moderasi beragama juga disebutkan dalam Q.S an Nahl (16:125)

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dan diperkuat dengan kisah yang diriwayatkan berkenaan dengan ayat ini yang berbunyi *“dari usamah bin zein Ketika mengejar orang-orang anshar yang lari dari peperangan kemudian dia terpojok dan usama hendak membunuhnya sebelum sekiranya telah membaca dua kalimat syahadat, Ketika kabar ini sampai kepada Nabi Muhammad, Nabi berkata “engkau menebasnya setelah ia bersyahadat ?”, lalu di jawab “iyya nabi karena aku tahu syahadat itu hanya agar ia selamat tetapi hatinya tidak itu hanya di mulut” kata Nabi “kamu bisa tahu isi hati orang lain” lantas usamah bin zein pada saat itu hendak saya seolah-olah hendak kembali kafir dan masuk Islam karena merasa betapa besar dosa yang ia perbuat”. Sahutnya bahwa “kita tidak bisa menghukumi orang lain karena memeluk agama yang berbeda. Karena kita tidak benar-benar tahu mana yang benar-benar benar, dan mana yang benar-benar salah maka moderatlah dalam bersikap dan secukupnya dalam bersikap”.*

Selanjutnya dalam Q.S Al-An’am (6:108) yang berbunyi

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ  
عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan



memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan (Hanafi et al., 2019 hal.192).

Dijelaskan bahwa ayat ini menerangkan larangan memaki sesembahan orang lain sekalipun menurut kamu sesmbahan itu buruk atau lucu. Hal ini dipertegas dengan ungkapan “*karena siapa yang menghina orang lain maka kehinaan itu akan Kembali kedirinya sendiri suatu ari mereka akan menghina agamamu, iman mu tanpa ilmu dan itu akan menyebabkan kekacauan dimuka bumi ini*”.

Dalam video lain Habib Ja'far menjelaskan makna tuhan yang berada dalam diri manusia, Habib Ja'far selaku pembicara dalam diskusi bersama Onad sebagai pemeluk agama Kristen tersebut menerangkan kesamaan setiap agama bahwa setiap agama dibawa oleh Nabi mereka dan beliau seperti guru yang harus diikuti untk memperoleh akses dengan tuhan dijelaskan dalam Q.S Ali Imran (3:31)

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dari video tersebut ditegaskan dengan perumpaan bahwa “*kita bisa mengenal Tuhan tanpa Nabi, tetapi kita tahu jalan menuju Tuhan hanya melalui Nabi,*”. Dari sesi diskusi tersebut menjadikan video jumlah *viwers* terbanyak yang telah dirangkum peneliti. Melihat respon onad yang sering berinteraksi dengan beliau tidak ayal menjadikan diskusi tersebut dibawakan dengan beberapa lelucon berupa ajakan untuk memeluk agama Islam.

Sebenarnya Habib Ja'far dan Onad telah berkolaborasi beberapa kali, salah satunya dalam kanal YouTube Noice episode pemuda tersesat, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masyarakat awam atau agama lain dan dijawab oleh Habib Ja'far dengan versi-nya sendiri menjadikan penanya mendapatkan jawaban yang tidak mendiskriminasi suatu paham agama tertentu. Berangkat dari hal tersebut, Najwa Shihab dalam kanal YouTube-nya, juga merespon tindakan Habib Ja'far tersebut dengan mengundang berkolaborasi bersama. Pembahasan mendasar dari video tersebut berkenaan dengan bagaimana sosok Habib merepson pertanyaan konyol dari para pemuda tersesat yang masih bertanya-tanya akan agama mereka. Di sebutkan bahwa *“ada pertanyaan dari pemuda tersesat bahwa “apabila pahala dan dosa kita 50:50 didunia apakah ada extra-time untuk kemudian menentukan mana yang lebih dominan”* pertanyaan ini aneh sekaligus lucu padahal dijelaskan dalam ashabul a'raf" ayat yang dimaksud yakni pada Q.S Al A'raf (7: 46-49)

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمِهِمْ وَنَادُوا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ  
سَلِّمْ عَلَيْنَا لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ

Di antara keduanya (para penghuni surga dan neraka) ada batas pemisah dan di atas tempat yang tertinggi (al-a'rāf) ada orang-orang yang saling mengenal dengan tandanya masing-masing. Mereka menyeru para penghuni surga, “Salāmun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu).” Mereka belum dapat memasukinya, padahal mereka sangat ingin (memasukinya).

Respon akan pertanyaan tersebut membuat Habib Ja'far berfikir bahwa pertanyaan dari pemuda tersesat ini merupakan pertanyaan dengan hati dan dianalisis bahwa *“pertanyaan seperti ini murni dari hati mereka akan rasa ingin tahu akan agama”*. Lantas cara menyikapi pertanyaan tersebut Habib Ja'far sebutkan *“Tuntutan jawabanya harus sesuai dengan hukum tapi juga harus menjadi tontonan, yaitu harus*

*cermat dalam memberi tuntunan dalam format tontonan, agar para penonton dapat hikmanya dan fun dalam menonton” Ujarnya dalam kanal tersebut.*

Dengan mengevaluasi konten-konten yang mengangkat tema moderasi beragama yang dibawa Habib Ja’far dalam beberapa videonya maka perlu melihat aspek terpenuhinya indikator moderasi beragama, hal ini sebagai berikut.

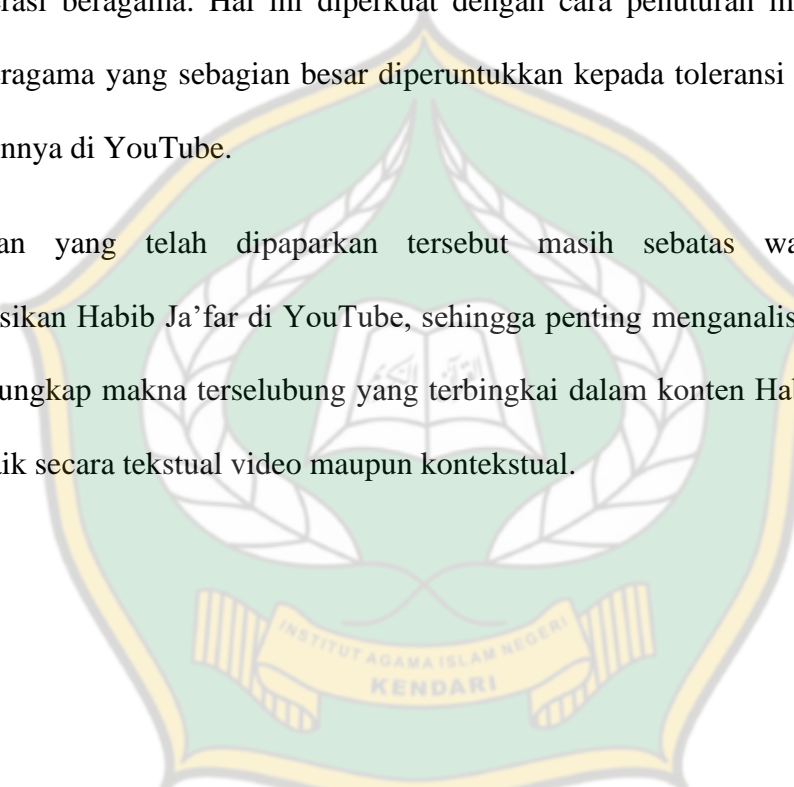
**Tabel 3. Data Konsep Moderasi Beragama**

No	Video	Indikator Moderasi beragama			
		Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Kekerasan	Keberterimaan terhadap tradisi lokal
1	Jeda Nulis (Menjadi moderat itu Bagaimana sih ?)		√	√	
2	Islamdotco (Apasih moderasi beragama itu ?   Habib Husein Ja’far al Haddar)				√
3	Universitas Muhammadiyah Metro (Habib Husein Ja’far jelaskan makna moderasi beragama bagi gener asi muda di lampung)	√	√		
4	IIQ Jakarta Live] IIQ Jakarta (Webinar Nasional al-Qur’an dan Moderasi Beragama, Habib Husein Ja’far al-Haddar)	√	√		
5	Deddy Corbuzier #LogIndiCloceTheDoor (Habib Ja’far: Onad udahHaram Blom Mulai!)		√		√
6	Najwa shihab Najwa shihab (Bersama Habib Husein Ja’far, Dakwah di Antara pemuda tersesat  Shihab & Shihab		√	√	√

7	Daniel Mananta Network (ini makna “Toleransi” menurut Habib Husein Jafar- Daniel tetangga kamu)		√		√
---	---	--	---	--	---

Tabel 3 tersebut peneliti mengurai data berdasarkan sub pembahasan video. Dari pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa konten Habib Ja’far yang bertema moderasi beragama sebagian besar memuat konsep toleransi dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. Hal ini diperkuat dengan cara penuturan makna-makna moderasi beragama yang sebagian besar diperuntukkan kepada toleransi non-muslim dalam kontennya di YouTube.

Uraian yang telah dipaparkan tersebut masih sebatas wacana yang direpresentasikan Habib Ja’far di YouTube, sehingga penting menganalisa lebih jauh untuk mengungkap makna terselubung yang terbingkai dalam konten Habib Ja’far di YouTube baik secara tekstual video maupun kontekstual.



## 4.2 Kontruksi Penafsiran Habib Ja'far di YouTube

Aspek pembahasan selanjutnya dibagi peneliti kedalam empat tema pokok moderasi beragama baik dalam konten Habib Ja'far di kanal YouTube miliknya ataupun di kanal YouTube lain;

### 4.2.1 Komitmen Kebangsaan

#### 4.2.1.1 Narasi : Komitmen Kebangsaan

Pada bagian pembahasan di beberapa videonya Habib Ja'far mengawali narasinya dengan menjelaskan keadaan bangsa akan keberagamannya dalam segala hal, ini jelas pada video yang berdurasi 49 menit 42 detik yang diunggah di YouTube pada 17 Oktober 2022.<sup>1</sup> Penjelasan tersebut jelas tampak pada kutipan berikut ;

**Data Narasi (1.1):** *“... Kenapa ini perlu, karena Indonesia merupakan satu negara dengan realitas yang sangat beragam, bahkan Indonesia menjadi negara nomor satu didunia yang paling beragam isinya. Baik suku, Bahasa, agama atau apapun yang ada di Indonesia itu sangat beragam. Jangankan bicara suku, agama, ras dan lain sebagainya. Ngomongin makan bubur saja orang Indonesia itu sangat beragam, saya pernah dituduh psikopat karena makan buburnya itu diaduk ...”* (menit ke 02.17)

Kutipan narasi tersebut merupakan ungkapan Habib Ja'far yang menunjukkan keberagaman masyarakat Indonesia dari berbagai aspek baik suku, agama, ras dan bahasa. Hal ini jelas pada diksi kata “**orang Indonesia**” yang seakan menggiring audiens untuk berimajinasi akan perilaku masyarakat sekitar. Pada bagian selanjutnya, Habib Ja'far menjelaskan sebab-akibat dari keberagaman agar kemungkinan terburuk dari keberagaman dapat dihindari hal ini jelas pada kutipan :

---

<sup>1</sup> YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=XQKqnEYfedA> , diakses pada 4 juni 2023



**Data Narasi (1.2)** di Afghanistan itu ada 7 suku, 7 Perbedaan suku yang menyebabkan Afghanistan itu hingga hari ini itu tidak pernah merasakan nuansa perdamaian seperti yang kita rasakan pada pagi hari ini karena terjadi konflik diantara suku yang ada di Afganistan pada saat itu dari dulu sampai sekarang jadi mereka karena tidak mampu menggalang moderasi diantara mereka hingga kemudian terjadi gonto-gontokan yang menyebabkan kehidupan mereka menjadi tidak tenang tidak nyaman tidak damai dan tidak aman sampai saat ini itu karena perbedaan tujuh suku di antara mereka. Bayangin kalau kita ngomongin suku di Indonesia jumlah suku di Indonesia itu ratusan sehingga kalau Indonesia tidak bisa mengelola moderasinya dengan baik itu akan menjadi ancaman yang sangat nyata seperti yang terjadi di Afghanistan.... (menit 02.35)

Narasi (1.2) tersebut memaparkan bukti nyata dari sikap ketidakberterimaan akan keberagaman. Penggunaan diksi “gontok-gontokan” ini menambah kesan kekerasan yang timbul dari keberagaman yang tidak bernuanasa perdamaian. Selain contoh tersebut Habib Ja’far juga menyampaikan kisah, seperti dalam kutipan berikut;

**Data narasi (1.3)** ... pernah suatu hari sahabat Nabi Muhammad itu melakukan perjalanan sebelum melakukan perjalanan kata nabi kalau sampai di Bani quraizhah Nanti salat ashar di sana kemudian sebelum sampai waktu setelah sampai waktu Ashar para sahabat ini belum nyampe ke satu tempat yang disebut Bani quraizhah karena Bani quraizhah nya masih di depan kemudian sebagian sahabat salat ashar di sini karena waktu Ashar sudah datang kemudian sebagian yang lain sd.z bilang enggak kata nabi salat asharnya nanti dibani quraizhah akhirnya terjadi perbedaan pendapat di antara kedua sahabat sebagian shalat Ashar pada waktunya tapi bukan di Bani quraito sebagian sholat ashar di Bani Quraisy tetapi sudah melebihi waktu awal untuk salat ashar karena yang pertama menganggap yang terpenting maksud nabi itu suruh kenceng jalan sehingga pas waktu Ashar sampai di Bani quraizhah tapi yang lain enggak Nabi bilang begitu samian kita kita taat kepada perintah nabi akhirnya terjadilah perbedaan ketika sampai kepada nabi kata nabi Apa dua-duanya benar ? yang enggak salah, yang salah itu nggak salat atau yang salat subuh jam 7 itu salah. Karena itu perbedaan, itu satu hal yang seharusnya dikelola dengan baik...(menit 12.50)

Ungkapan “karena itu perbedaan, itu satu hal yang seharusnya dikelola dengan baik” dalam kutipan narasi tersebut secara eksplisit

Habib Ja'far sedang membangun *personality branding*. Melalui retorika tersebut untuk menekankan pada audiens bahwa ia adalah habib yang mendukung penuh persatuan atas keberagaman di Indonesia. Bagian narasi selanjutnya Habib Ja'far menjelaskan yang harus dilakukan agar persatuan bangsa ini tetap padu. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan narasi berikut;

**Data narasi (1.4) :** .... *sapu lidi itu kalau tercerai berai dia menjadi sampah tapi kalau bersatu dia justru menjadi alat untuk membersihkan sampah itulah kekuatan persatuan seperti bak sapu lidi itu sapu lidi itu kalau terseret dia menjadi sampah tapi begitu dia disatukan dia justru menjadi alat untuk membersihkan sampah Bukan hanya dia tidak lagi menjadi sampah tapi justru menjadi alat untuk membersihkan sampah itulah kekuatan persatuan karena itu dalam perspektif bangsa ataupun agama perbedaan itu harus dikelola dengan baik menuju persatuan karena nggak mungkin kita hidup tanpa perbedaan ... (menit 11.50)*

Dalam video lain yang di unggah pada 7 November 2021 pada kanal Institute Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta yang berjudul ● [LIVE] IIQ Jakarta Webinar Nasional Al Quran dan Moderasi Beragama, Habib Husein Ja'far Al Hadar<sup>2</sup> juga memberikan perumpamaan kebun bunga dengan keberagaman yang ada di Indonesia. Narasi tersebut berbunyi sebagai berikut :

**Data narasi (1.5) :**... *juga dari sebuah buku karya Deni Gunawan siapapun tentu harus meyakini keyakinannya sebagai yang benar namun keyakinan yang disertai dengan penghakiman dan perendahan terhadap yang lain tentu tidak tepat bahkan tidak bisa dibenarkan sebuah kebun bunga menarik jika hanya ada satu model bunga di dalamnya namun akan menjadi indah dan menarik jika ada beragam bunga yang menghiasinya Indonesia ini merupakan negara yang beragam budaya suku dan bahasa maka perbedaan itu adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan... (2.53.5 Menit)*

---

<sup>2</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=SmlN1hGqML0&t=2498>

Kutipan narasi (1.4) dan (1.5) tersebut menunjukkan bagaimana Habib Ja'far menggiring opini audiens melalui perumpamaan agar pendengar yakin bahwa yang harus dilakukan untuk tetap mempertahankan persatuan bangsa yakni dengan menerima keberagaman yang ada di Indonesia sebagaimana tuturnya bahwa “Perbedaan itu suatu keniscayaan yang tidak dapat terhindar”. Oleh karena itu, Habib ja'far dalam video lainnya di kanal YouTube Noice yang berjudul Habib Ja'far berusaha mengenal agama selain islam | Podcast yang diunggah pada 23 maret 2022<sup>3</sup>, mengemas perbedaan menjadi sesuatu yang tidak perlu dipermasalahkan baik dalam hal perbedaan tradisi, bahasa bahkan agama. Olehnya disebut sebagai berikut:

**Data Narasi (1.6) :** ... *“Lakum dīnukum waliyadīn artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku tidak perlu menjelekkkan dan perlu membangun teologi kerukunan. Karena perbedaan adalah awal dari keberagaman...”*(menit 0.22)

Pada data narasi (1.6), disebutkan *“bagimu agamamu dan bagiku agamaku”* yang dimaknai secara mendalam untuk menyadarkan Masyarakat Indonesia yang masih belum bisa menerima perbedaan khususnya dalam bidang agama. Dilanjutkan dengan kata *“perlu membangun teologi kerukunan”* yang berarti Masyarakat Indonesia belum bisa rukun karena perbedaan agama. Olehnya Habib Ja'far pada video tersebut memperkenalkan agama-agama yang ada di Indonesia

---

<sup>3</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=giABJbfeaPo>

agar para penonton bisa mengenal dan lebih menerima terhadap keberadaan agama selain islam di Indonesia.

#### 4.2.1.2 Interpretasi: Komitmen kebangsaan

Pendekatan interpretasi merupakan bagian dari struktur kerangka kerja *framing* William Gamson. Pada bagian ini pendekatan *framing* digunakan untuk mengungkap strategi Habib Ja'far ketika menempatkan sumber eksternal dalam narasi-narasinya.

Data narasi (1.1), Habib Ja'far memposisikan keberagaman sebagai hal lumrah bagi Masyarakat Indonesia tanpa disadari dilakukan dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari hal ini digunakan sebagai *intro* untuk menggiring audiens ke inti pembahasan. Kemudian pemaparan secara luas oleh Habib Ja'far dengan menjelaskan kesenjangan yang terjadi seperti yang terjadi di Afghanistan (lihat data narasi 1.2).

Pemilihan negara Afganistan berindikasi sebagai contoh yang ambil untuk menyamakan status Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk agama islam terbanyak, tidak hanya itu setelah membahas akan keadaan terkini di Afghanistan, Habib Ja'far mengangkat hadis tentang “**Bani quraizhah**” lihat data (1.3) keterkaitan problem di afganistan dengan hadis bani Quraizhah setelah peneliti menelusuri lebih jauh dan ditemukan bahwa peperangan Bani Quraizhah dilatarbelakangi oleh pengkhianatan kaum Yahudi terhadap perjanjian damai yang telah mereka sepakati bersama umat Islam (Syam, 2014). Dan menurut sejarah Afghanistan merupakan kaum Yahudi yang masih dikenal saat ini (Indonesia, 2021). Hal ini yang

menjadikan keselarasan **Afghanistan** dan **hadis Bani Quraizhah** diangkat dalam video yang diunggah tersebut. Hal ini menjadi *frame* melihat Masyarakat Indonesia gemar mendengarkan kisah yang belum diketahui kebenarannya lantas percaya dengan berbagai omongan lain. Hal ini yang di manfaatkan oleh Habib Ja'far dalam mengemas narasi agar menarik minat para penonton untuk mendengarkan

Selanjutnya Habib ja'far memberikan perumpamaan “**Sapu Lidi**” dan “**sebuah kebun bunga**” yang memiliki 2 makna yakni sapu lidi itu bermakna bila sendiri akan bercerai berai, hal ini selaras dengan makna Bhineka Tunggal Ika yang berbeda-beda tetapi tetap satu. Sedangkan kebun bunga memberikan kesan keindahan yang diciptakan dari keberagaman. Perumpamaan tersebut cukup berhasil menggiring audiens untuk memahami pentingnya keberterimaan terhadap perbedaan agar terus menjaga persatuan ditengah perbedaan.

Selanjutnya pada data narasi (1.6) diangkatnya surah Al-Kafirun 109:6 tentang perbedaan agama yang menginsyaratkan bahwa di Indonesia perlu sikap menghargai yang tinggi agar tercipta kerukunan terkhusus dalam perbedaan agama. Hal ini yang coba yang dibangun dari data narasi (1.6), pemilihan ayat yang pendek dan *to the point* menjadikan indikasi bahwa yang menjadi tujuan video ini adalah kaum milenial yang gemar terhadap sesuatu yang instan. Kaum muda yang jarang membaca buku tetapi gemar mencari jawaban di media sosial. Oleh karena itu, dari video yang berdurasi 5 menit 56 detik tersebut, cukup mewakili semua agama yang ada di Indonesia.



## 4.2.2 Toleransi

### 4.2.2.1 Narasi: Toleransi

Uraian data selanjutnya terkait konsep toleransi yang di kontruksi oleh Habib Ja'far. Makna *term* toleransi dijadikan inti dari moderasi beragama dalam sebagian besar video beliau. Hal tersebut dapat dilihat dalam video yang berjudul *ini makna "TOLERANSI" menurut Habib Husein Ja'far*<sup>4</sup>. Video ini berdurasi 25 menit 51 detik yang diunggah di YouTube pada tanggal 22 maret 2022. Video tersebut tergolong podcast Habib Jafar bersama Daniel Mananta yang merupakan seorang muallaf dimana pada saat video tersebut dibuat masih beragama Kristen.

Pada dialog tersebut pertanyaan yang menjadi pertanyaan pembuka dari dialog tersebut "*kenapa sih seorang Habib Husein Jafar ini yang tinggalnya di kampung isinya orang arab semua kebanyakan gitu kan? Dan itu kayak di sebuah babel tapi bisa toleransi seperti ini*" lalu di respon seperti berikut;

**Data narasi (2.1):** ... *Di rumah gue banyak sekali buku ... Nah buku buku bokap gue itu merentang dari yang sisi sana ke sisi sini misalnya ya kalau dalam Islam ada seorang pemikir yang sangat tegas itu namanya Sayyid Qutub - Oke. - Seorang pemikir mesir yang akhirnya dipenjara - Oke. - Sampai meninggal. Dihukum mati. Itu banyak buku Sayyid Qutub di rumahku. - Oh wow. - Seorang ayah yang gue kenal sangat moderat tapi mengoleksi buku bukunya Sayyid Qutub - Wow. - Yang sangat keras pemikirannya. Kemudian kalau buku-buku yang penuh dengan toleransi moderatisme itu sudah pasti*

---

<sup>4</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=QOZSbN-ZRrE&t=1300s>

*menumpuk di rumah gue. Tapi buku-buku yang tegas-tegas sekalipun kita belajar. karena lagi-lagi kita belajar dari mereka karena ada nilai-nilai yang bisa kita ambil dari mereka”....(menit 2.52)*

Ungkapan Habib Ja'far yaitu “yang keras namanya Sayyid Qutub” membentuk pola pikir penonton bahwa untuk moderat beliau menolak menggunakan cara yang keras dan pada kata “Kemudian kalau buku-buku yang penuh dengan toleransi moderatisme itu sudah pasti menumpuk di Rumah gue.” dalam narasi (2.1) menunjukkan sosok Habib yang moderat karena beliau sudah dari kecil mengkonsumsi buku yang pembahasannya dari sisi sana kesisi sini. Habib Ja'far juga secara tidak langsung mempori diri sebagai alasan beliau kiat nulis berawal dari minat membacanya itu. Bukunya yang berjudul “Seni Merayu Tuhan” yang telah terjual dipasaran dibahasnya dalam video lain di Kanal Daniel Mananta yang berjudul “Seni Meayu Tuhan ala Habib Husein Jafar”<sup>5</sup> yang di unggah pada 2 April 2022 tersebut disebutkan sebagai berikut;

**Data Narasi (2.2) ... penafsirannya terhadap Al Quran itu penuh dengan sastra sehingga menarik. Kemudian kita belajar untuk tidak setuju dan akhirnya kita setuju untuk tidak setuju karena orang yang tidak setuju karena ilmu itu berbeda dengan orang yang tidak setuju karena kebodohan. Output nya beda.... dalam surat al anbiya ayat 78, Nabi Daud dan Nabi Sulaiman itu pernah dipuji oleh Tuhan & keduanya sama sama mendapatkan ilmu karena saling terbuka. - Betul. - Tapi orang yang tidak setuju tanpa ilmu maka yang keluar adalah cacian, makian, kebencian dan semua yang hitam itu. - Ya ya. - Nah, karena itu dalam Islam debat yang didasarkan pada ilmu itu diperbolehkan. Karena itu Al-Quran memerintahkan kita untuk berdebat dalam beberapa hal. - Ya. – Wajādilhum billatī hiyahsan berdebatlah dengan cara terbaik. Tapi kalau debat yang didasarkan**

---

<sup>5</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=vjWSyJ\\_D9\\_4&t=207s](https://www.youtube.com/watch?v=vjWSyJ_D9_4&t=207s)

*nafsu dan bermodal kebodohan, itu disebut debat yang diatas kuda. Yang pasti ada setan di tengahnya sebagai wasit nya... (menit 04.50)*

Dari kutipan narasi (2.2) menunjukkan perbedaan kerap terjadi akibat kurangnya ilmu dari pihak yang berargumen. Kurangnya minat membaca masyarakat menjadikan beberapa orang berargumen sedangkan pengetahuan yang dimiliki. Alhasil kerap menimbulkan perbedaan. Hal ini selaras dengan data dari UNESCO yang menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. (Devega, 2017). Pada kutipan “*karena itu dalam Islam debat yang didasarkan pada ilmu itu diperbolehkan. Karena itu Al-Quran memerintahkan kita untuk berdebat dalam beberapa hal. Wajādilhum billatī hiyaḥsan berdebatlah dengan cara terbaik*” penjelasan tersebut lebih kepada klarifikasi beliau pada *podcast* tanya jawab pada kanal Noice yang berjudul pemuda tersesat yang membenarkan tindakan beliau pada sesi tanya jawab tersebut karena beliau memiliki bekal ilmu yang mumpuni dalam bidang agama sehingga benar adanya beliau menjelaskan hal tersebut.

Dilanjutkan contoh yang *realite* dengan kehidupan Masyarakat saat ini yang kerap mempermainkan makna toleransi itu sendiri. Hal tersebut disebutkan sebagai berikut:

**Narasi data (2.3)...** “*bagi orang yang tidak mau mengucapkan selamat natal itu tidak mesti dia intoleran. Bisa jadi karena dia meyakini itu enggak boleh dan memang ada hukumnya dalam Islam Tapi selama rasa cinta di pikiran dan hatinya tidak berkurang kepada orang kristiani, maka bagi gue gak ada masalah. Itu oke. dia bisa tetap mencintai orang sembari tetap dia mencintai agamanya sendiri. Sebaliknya, kalau orang mengucapkan selamat natal, tapi hanya basa basi agar lu*

*secara bisnis bisa oke sama gue atau bahkan agar kena nih elu itu intoleransi bagiku. Jadi itu satu hal kemudian kalau intoleransi pada pada makna yang sebenarnya, ... Nah, ketika intoleransi itu sumbernya adalah egoisme atau kebencian kepada orang maka dia akan selalu melihat objeknya dalam kacamata yang buruk enggak bisa diubah itu...”(menit 16.30)*

Pada kutipan narasi data (2.3) tersebut, ungkapan “*mengucapkan selamat natal ... bagi gue gak ada masalah.*”

Bisa saja menimbulkan kontroversi oleh beberapa kalangan akan tetapi Habib Jafar tetap konsisiten pada pendapatnya tersebut. Hal ini dapat dilihat pada unggahan nya pada 25 Desember 2022 di Kanal Jeda Nulis yang berjudul “Berbeda tetapi bersama”<sup>6</sup>. Pada video tersebut Habib Jafar yang sedang berkunjung di Pondok umat Kristiani dan berbincang dengan pendeta Tommy. Diakhir diskusi beliau disebutkan “*makanya saya senang dengan sebutan pemuda tersesat, jangan pernah merasa menemukan tuhan, karena tuhan ada dihatimu*” pada akhir video Habib Ja’far menutup video dengan seruan kepada penonton agar kiranya menjaga akhlak ditengah perbedaan.

Makna toleransi yang dibawakan Habib Ja’far di ruang media terhadap kau non muslim cukup menuai keberterimaan dari agama lain.

#### 4.2.2.2 Interpretasi: Toleransi

Pada Narasi data (2.1) disebutkan minat Habib Ja’far terhadap buku-buku yang menunjukkan indikasi agar terhindar

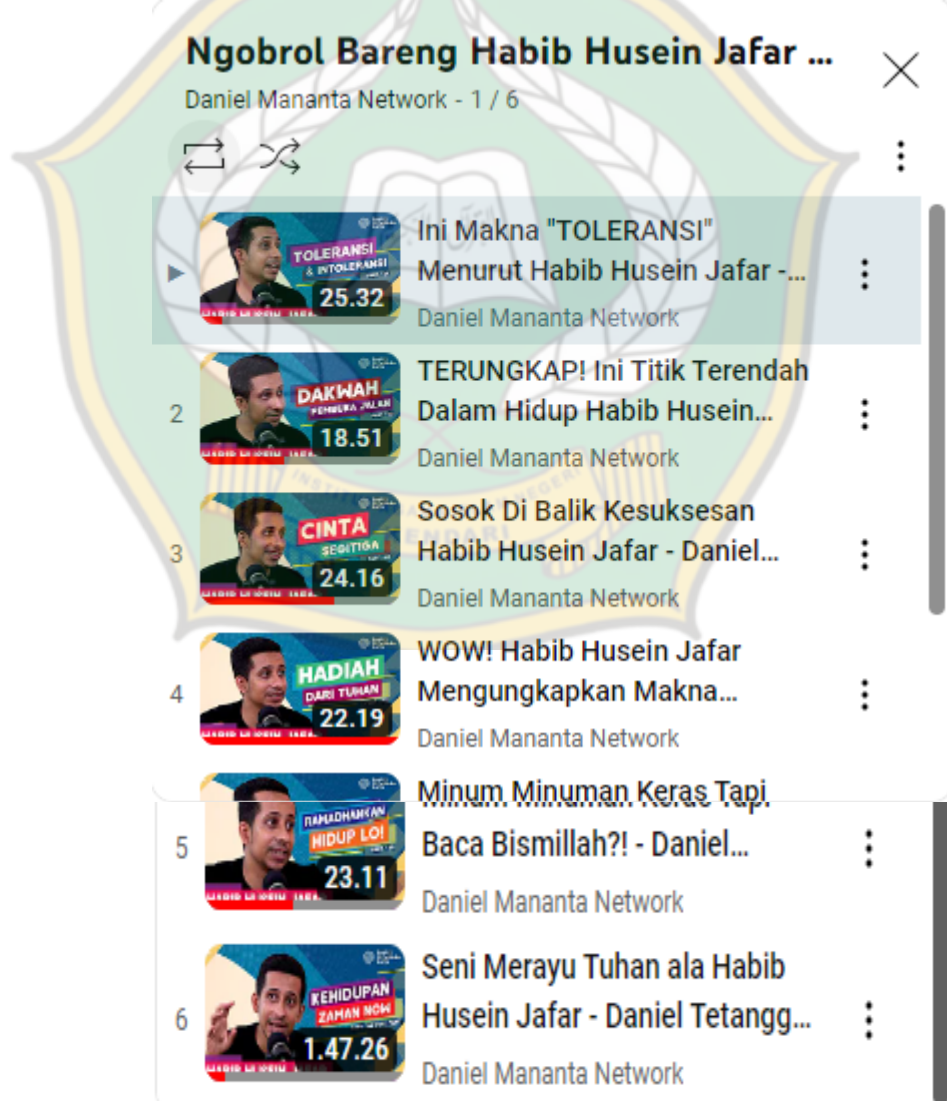
---

<sup>6</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=sOJY4l0MU0o&t=16s>

dari debat yang tidak didasarkan pada bacaan yang banyak. Hal ini tersebut benar adanya mendapati minat baca masyarakat yang kurang akan tetapi gemar berpendapat dimedia sosial akan agama masing-masing. Secara tidak langsung video yang di unggah pada 22 maret 2022 tersebut setelah penelusuran lebih lanjut oleh peneliti didapati terdapat beberapa video yang telah dibagi menjadi 5 pembahasan dan 1 video lengkap.

**Gambar 2**

Daftar *playlist* dalam kanal Daniel mananta





Hal tersebut dapat dilihat di kanal YouTube Daniel Mannata-Daniel tetangga kamu. Pada *playlist* “Ngobrol Bareng Habib Husein Ja’far” pada video yang dibagi menjadi 5 tersebut menggunakan *timeline* yang cukup beragam. Akan tetapi pada video lengkap menggunakan *timeline* “Seni Merayu Tuhan ala Habib Husein Jafar”. Yang dimana jika ditelusuri lebih jauh “Seni Merayu Tuhan” adalah judul buku Habib Ja’far yang diterbitkan pada bulan selanjutnya.

Dari Narasi data (2.1) didapati unsur *framing depiction* yang terdapat dalam video tersebut ditemukan pembentukan citra yang hendak dibangun Habib Ja’far sekaligus mempromosikan buku yang ditulisnya. Tidak sampai disitu peneliti juga menemukan *metaphors* atau perumpamaan yang digunakan Habib Ja’far untuk membawakan makna toleransi itu sendiri. Hal tersebut diperlihatkan pada narasi data (2.3) yang menjadikan contoh umat kristiani sebagai sarana perumpamaan. Tidak sampai disitu, Daniel Mananta selaku lawan bicara dalam video tersebut pada saat itu beragama Kristen. Sehingga keberterimaan akan pendapat Habib Jafar akan makna toleransi dapat lebih diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari respon yang ditunjukkan dalam video yang di unggah tersebut.

Habib Ja’far selaku pengkiat toleransi tetap konsisten dengan dakwahnya untuk tetap mencintai setiap yang ada

dimuka bumi akan berbagai keragamannya. Hal tersebut telah aktif beliau surakan dalam beberapa tahun terakhir. Bermula pada saat kolaborasi dengan nonmuslim hingga semua tokoh agama yang ada Indonesia. Keterkaitan disetiap video yang satu dengan yang lain dapat diperkuat pada unggahan beliau yang lain. Pada data Narasi (2.3) penyebutan “*Selamat Natal*” semakin mengangkat citra Habib Ja’far sebagai cerminan sikap toleransi yang bukan hanya perkataan tetapi ditunjukkan dengan sikap langsung. Hal tersebut dapat dilihat pada video yang di unggah pada 25 Desember 2022 di kanal YouTube Jeda Nulis yang berjudul “Berbeda Tetap Bersama”<sup>7</sup>. Dari video tersebut dapat dilihat bahwa sosok Habib tidak masalah berbaaur dengan nonmuslim, bahkan sesekali mengemukakan pendapat masing-masing.

#### **4.2.3 Sikap Anti Kekerasan**

##### **4.2.3.1 Narasi : Sikap Anti Kekerasan**

Pada bagian ini, Habib Ja’far bercerita fenomena yang terjadi saat pada video yang di unggah pada 18 mei 2018 di kanal YouTube Jeda Nulis yang berjudul Bagaimana sih Moderat itu ?<sup>8</sup>. Penjelasan tersebut tampak pada kutipan narasi berikut;

---

<sup>7</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=sOJY4I0MU0o>

<sup>8</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=qAxXcuDolyE>

**Data Narasi (3.1):** *“Di Awal mei dilangsungkan konsultasi tingkat tinggi di Istana Bogor tentang islam moderat yang menghadirkan ulama-ulama islam dunia, diantara mereka adalah imam besar al-Azhar Syekh Ahmad Thoyyib. Gagasan Islam moderat khusus nya dimunculkan pasca tragedi 99 yang menimpa WTC di Amerika. Gagasan ini merupakan anti-tesa dari islam radikal yang menjadikan kekerasan sebagai cara iuntuk mendakwahkan islam hingga menciptakan citra negatif terhadap ajaran islam itu sendiri...”*

Pada data narasi (3.1) video yang diawali dengan ungkapan *“konsultasi tingkat tinggi di Istana Bogor tentang islam moderat”* tersebut menunjukkan bahwa pemerintah bergerak untuk menciptakan islam moderat di Indonesia dan Habib Jafar berpihak atas hal tersebut.

Selanjutnya dibahas tragendi 99 di WTC di Amerika yang mengguncang dunia sekaligus menjadikan agama islam sebagai pelaku dari tragedi tersebut. Posisi umat islam yang minoritas dinegeri pamansam tersebut justru semakin memojokkan kaum muslim dimata dunia. Hal ini menjadikan awal bagi Habib Ja'far menyuarakan makna moderasi beragama dan keluar dari zona nyamannya.

Selanjutnya baru dijelaskan hal yang harus dilakukan kaum muslim agar di Indonesia tidak mengalami serangan dari kaum minoritas terhadap kaum mayoritas dalam hal ini umat Islam. Sehingga disebutkan ayat al-Quran untuk memperkuat umat islam dalam membawakan sikap moderat, hal ini sebagai berikut:

**Data Narasi (3.2) :** ...”tentang Islam moderat adalah surat Al Baqarah ayat 143 *Bismillahirrahmanirrahim wakāzālika ja ‘alnā kum ummatan wasātan litakūnū syuhadā ‘ala nnāsi wayakuna rrasulu ‘alaikum syahīda...* dalam ayat dalam surah Al Baqarah 143 ini kajian terhadap kata-kata... secara utuh kata yang saya Garis bawah dari ayat ini adalah kata wasātan... kata wasit dalam bahasa Indonesia itu juga berasal dari kata wasata seperti wasit dia posisinya ditengah artinya dia tidak dipengaruhi. bias dari kanan dan kirinya baik itu berupa ancaman maupun rayuan. dia berada ditengah-tengah dalam artian mengambil keputusan sesuai dari sudut pandang ditengah yang objektif yang tidak ada bias kanan dan kirinya...”(menit 0.45)

Pada data narasi (3.2) berisi penafsiran Habib Ja’far akan ayat al-Qur’an yang membahas islam moderat. Dari data narasi (3.2) dapat dilihat bahwa target penonton yaitu umat islam yang berada di Indonesia. Pemilihan kata wasit disini juga berpotensi mengaitkan tragedi sepak bola Indonesia pada April 2018 lalu. Hal ini menjadi indikasi pola narasi dari tujuan penonton video tersebut. Seperti halnya video yang diunggah pada kanal YouTube Instituse Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta yang berjudul ● [LIVE] IIQ Jakarta Webinar Nasional Al Quran dan Moderasi Beragama, Habib Husein Ja'far Al Hadar<sup>9</sup>.

Kutipan narasi tersebut sebagai berikut :

**Data Narasi (3.3) :** ...”kalau teman-teman nonton film *Hotel Mumbai Hotel Mumbai* itu film tentang terorisme yang dilakukan dihotel Mumbai satu Hotel namanya membaik itu kisah nyata itu dikisahkan di sana teroris tersebut selamanya itu pakai headset dari dari beberapa hari sebelum dia mau melancarkan tindak terorisme nya itu pakai headset dan didoktrin terus oleh orang yang berada jauh di sana Jadi dia lihat India Lihatlah India orang membuka aurat orang lakukan tapi zaman orang melakukan memerangi hal-hal yang suci dan sebagainya dan ketika dia di hotel sebelum ngebom itu ada

---

<sup>9</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=SmlN1hGqML0>

*momen dia buka headsetnya kemudian dia terlempar ingatannya kepada ibunya dan dia sempat mau mengurungkan rencana pengeboman hanya karena teringat kepada ibunya tapi kemudian ketika dipakai lagi headset itu didoktrin lagi sehingga dia kemudian Muncul lagi rukun tuk mengebom dan akhirnya menumpuk melakukan tindak terorisme di hotel Mumbai”..(menit 46.00)*

Dari data narasi (3.3) dapat dilihat penggunaan kisah dari film yang menggambarkan kekesanan lalu dilanjutkan penafsiran ayat al-Qur’an surah al-Baqarah 2:216 dan Yunus 10:99, sebagaimana berikut;

**Data Narasi (3.4) :**... *“dalam surat Yunus ayat 99 Allah katakan Hai wahai nabi Jangan berpikiran apalagi berupaya untuk memaksakan agama ini kepada orang lain meskipun dengan niatan yang baik nabi itu ingin semua dari kita masuk dalam agama Islam agar bahagia di dunia dan selamat di akhirat tapi jangan keinginan itu sampai membuat kamu memaksa orang lain masuk ke dalam agama Islam karena itu tidak dibenarkan oleh bisa saja membuat kamu dalam satu agama tapi Allah ingin menguji kamu karena itu kemudian ditegaskan lagi dalam surat al-baqarah ayat 256 *lāikrāhafidīn* Tidak ada paksaan dalam agama kenapa kena moderasi itu sesuatu yang keniscayaan walaupun Allah hanya menciptakan satu agama maka kamu akan bertengkar di dalam satu agama tersebut di dalam internal Islam ada pertengkar pertengkar dalam penafsiran yang hingga membuat satu orang mengkafirkan orang yang baiknya satu orang menyesatkan orang yang lainnya satu orang membid'ahkan orang yang lainnya satu orang membuktikan orang yang lainnya maka moderasi itu keniscayaan walaupun kamu diciptakan dalam satu agama kamu pasti kalau tidak moderat dalam berpikir kamu pasti akan bertengkar di internal agama itu sendiri” ... (menit 49.01)*

Dari data narasi (3.4) penafsiran al-Qur’an merupakan pola yang digunakan Habib Ja’far kepada target penonton yang beragama islam. Tidak sampai pada pola struktur bahasan yang diunggah pada media sosial. Akan tetapi dilihat dari kanal YouTube Jeda Nulis Habib Ja’far, diawal unggahnya beliau



konsisten menyuarakan moderasi beragama sebelum jumlah pengikutnya meningkat, Hal yang menjadi bahasan awal yakni tema tentang moderat tanpa kekerasan yang ditujukan kepada umat islam di Indonesia<sup>10</sup>.

Kekerasan kerap dimaknai sebagai kejadian yang berakibat menelan korban jiwa. Dalam hal ini bencana menjadi salah satu, bencana yang terjadi kerap disangkutpautkan oleh sebagian orang sebagai azab akibat perbuatan manusia. Sehingga, Habib Ja'far sempat menyebutkan bencana yang terjadi akibat azab yang menurut para netizen meskipun itu benar adanya tidak etis jika hanya berkomentar tanpa ada tindakan nyata. Hal ini sebutkan dalam video yang diunggah pada 12 desember 2022 pada kanal YouTube Dedy Corbiuzer berjudul CIANJUR DIBILANG AZAB SAMA NETIZEN, HABIB JAFAR STRESS!! - Deddy Corbuzier Podcast<sup>11</sup> dalam kutipan sebagai berikut :

**Data Narasi (3.5):**”... *banyak netizen tapi netizen kadang-kadang kurang hajar Banyak netizen yang bilang Cianjur tuh begitu gara-gara azab betul hari ini ngomong gara-gara ada yang bilang wisata sex lah ada yang bilang sex apa Kawin Kontrak ada yang bilang lgbt ini azab Lah ini kan bukan sinetron Indosiar kan Iya bener nah menurut habib ya apakah ada azab-azab seperti itu pertama ya etisnya tidak boleh kan Kita ngomong gitu kan betul lagi dalam keadaan darurat bencana waktunya baru kejadian misalnya jangan berdakwah tentang Tuhan itu ada kepada orang yang sedang kelaparan orang yang sedang Kelaparan itu seharusnya didakwahi dengan dakwah bilhal dakwah dengan tindakan yaitu kasih makan dulu Setelah dia kenyang baru Bro Tuhan itu ada baru*

---

<sup>10</sup> <https://www.youtube.com/@jedanulis>

<sup>11</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=HNx8aRO9L0Y>

*kita ngomongin tentang dakwah untuk ngomongin Tuhan...dalam surah as sajadah ayat 21 azab itu untuk mengajak kita untuk kembali kepada allah...”(menit 12.18)*

Pada data narasi (3.5) menunjukkan bahwa sebagai manusia tidak etis jika sesama kita mengalami musibah akan tetapi kita malah hanya berkomentar tanpa memberikan solusi atas kejadian yang telah terjadi. Sehingga pada saat Dedy Corbiuzer menyampaikan omongan netizen bahwa *“Banyak netizen yang bilang Cianjur tuh begitu gara-gara azab betul hari ini ngomong gara-gara ada yang bilang sex apa Kawin Kontrak ada yang bilang lgbt ini azab”* respon tersebut lantas memberikan penjelasan bijak yang berdasarkan landasan kemanusiaan, tidak menyalakan maupun membenarkan akan tetapi disebutkan oleh Habib Ja’far bahwa *“jangan berdakwah tentang Tuhan itu ada kepada orang yang sedang kelaparan”* maksudnya adalah berdakwah saat ini lebih tepatatnya dengan memberikan apa yang benar-benar Masyarakat butuhkan. Disebutkan surah as sajadah 32:21 dipersingkat maknanya dengan *“azab itu untuk mengajak kita untuk kembali kepada allah”* sehingga selanjutnya bisa dijelaskan perihal bencana di Cianjur.

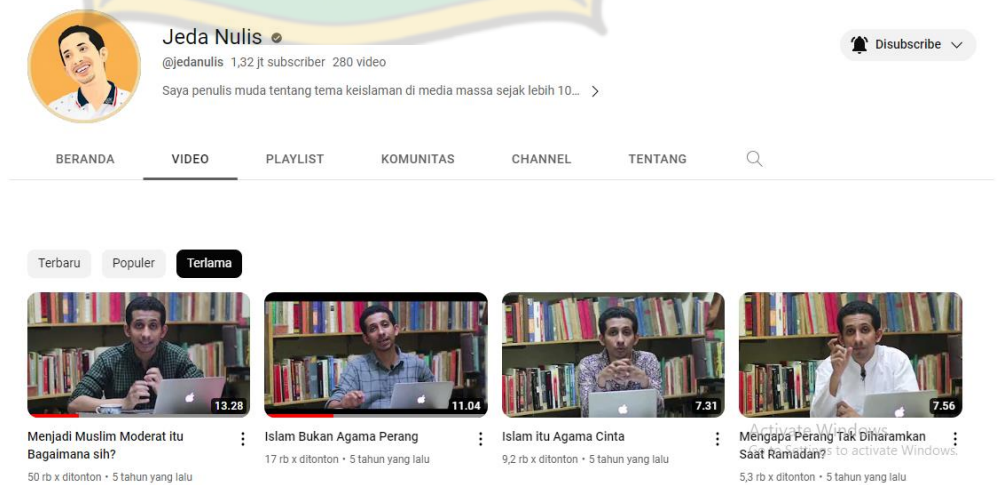
#### 4.2.3.2 Interpretasi : Sikap Anti Kekerasan

Pada bagian ini, peneliti melihat pola berpikir Habib Ja’far yang menjadikan contoh kasus dan fenomena nyata dari film akan kekerasan yang dilalui untuk menyiarkan agama

Islam (lihat data narasi (3.1) dan (3.3)) dilihat dari cara pemilihan narasi tersebut dapat diketahui bahwa target dari narasi tersebut adalah orang Indonesia. Melihat masyarakat Indonesia gemar menonton film, melalui analisa *Framing* bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai *metaphors* yang mana hal tersebut untuk menekankan umat islam agar lebih bijak lagi dalam bertindak terhadap nonmuslim akan akibat terburuk tersebut tidak terjadi. Lantas dilanjutkan disetiap video dengan penafsiran ayat al-Qur'an untuk petunjuk bertindak dan berperilaku yang baik terhadap perbedaan keyakinan setiap lapisan masyarakat.

Selain itu dilihat dari fokus pembahasan awal Habib Ja'far di kanal YouTube Jeda Nulis disusun saling beraitan antar video yang satu dengan yang lain meskipun diunggah diwaktu yang berbeda.

**Gambar 3**  
Video awal Habib Ja'far di Kanal Jeda Nulis



Dari bahasan video yang saling berkaitan satu sama lain, menunjukkan keseriusan Habib Ja'far terhadap pengaruh kekerasan dimata pemeluk agama. Oleh karena itu, video-video yang diunggah tersebut ditampilkan apa adanya tanpa menggunakan *timeline* macam-macam yang dapat memprovokasi penonton untuk menonton. Mendapati bentuk pola pembahasan fokus kepada penonton umat islam. Setelah 1 tahun fokus kepada penguatan internal baru selanjutnya Habib Ja'far sesekali berkolaborasi dengan non-muslim (lihat di kanal Jeda Nulis<sup>12</sup>) hingga kemudian keluar untuk berkolaborasi dengan beberapa kanal YouTube hingga *buming* dengan julukan “Pemuda tersesat”.

Pada data narasi (3.5) makna “Azab” dan “Dakwah kelaparan” pada kasus korban bencana Cianjur beberapa waktu silam telah disangkutpautkan oleh netizen bahwa hal tersebut akibat LGBT yang dilakukan oleh Masyarakat Cianjur. Penggunaan kata azab di Indonesia viral setelah sinetron-sinetron Indonesia membawakan tontonan dikanca pertelevisian. Sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam KBBI, kata azab diartikan dengan siksa Tuhan yang diganjarkan kepada manusia yang melanggar larangan agama (Arnel, 2020).

---

<sup>12</sup> <https://www.youtube.com/@jedanulis/videos>

Berkaitan dengan bencana di Cianjur Habib ja'far menolak hal itu karena azab. Namun, beliau beranggapan jika karena azab makan itu sebuah petunjuk agar manusia kembali kepada Tuhan-Nya hal ini sesuai dengan penggalan Q.S as Sajadah 32:21. Hal tersebut tampak sebagai *metaphors* dalam bidang *framing* .

#### 4.2.4 Keberterimaan terhadap Tradisi Lokal

##### 4.2.4.1 Narasi : Keberterimaan terhadap Tradisi Lokal

Pada bagian keberterimaan terhadap tradisi lokal, Habib Ja'far sempat membahas diunggahkan kanal YouTube Najwa Shihab yang berjudul Bersama Habib Husein Ja'far, Dakwah di Antara Pemuda Tersesat | Shihab & Shihab<sup>13</sup> pada 17 mei 2021 silam, kutipan tersebut sebagai berikut :

**Data Narasi (4.1):***...kalau kita bicara soal ibadah ini mereka inikan kecenderungan dari orang-orang yang jauh dari agama tidak memiliki sejarah Intens dengan agama sehingga mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan yang mungkin bagi sebagian orang itu konyol bahkan mungkin bagi sebagian orang kok ini kayaknya bercanda deh pertanyaannya padahal itu beneran karena hanya saja kita terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan agama apa kita santri solole itu memang aneh padahal itu pertanyaan yang genuine gitu murni dari hatinya ...kalau mereka kemudian menghadirkan pertanyaan yang seperti itu yang ngebahas oleh Alquran saya menduga Ini pertanyaan yang lahir dari hati yang tulus atau pikiran yang jernih yang ingin tahu yang ketika kita menganggap itu bercanda atau enggak itu pertanyaan rendahan justru kita yang menilai diri kita lebih mulia ini Justru itu bermasalah menurut saya..(menit 8.00)*

---

<sup>13</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=TqOMWC3E7Vg>



Dari Narasi (4.1) Habib Ja'far menunjukkan bahwa Masyarakat awam yang beribadah mengikuti apa yang telah menjadi kebiasaan Masyarakat lokal kerap menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kompleks yang secara spontan dapat dilihat hanya sebuah bercandaan akan tetapi jika ditelusuri lebih jauh nyatanya pertanyaan tersebut hadir dari lubuk hati dan keresahan mereka, hal tersebutlah membuat Habib Ja'far harus lebih mendengarkan para pemuda tersesat tersebut sebelum menyimpulkan jawaban yang hendak diberikan.

Keberterimaan akan tradisi lokal sempat disinggung dalam video yang diunggah pada 27 Septembert 2022 di kanal YouTube Noice yang berjudul Titik Temu Beragama dan Berbudaya | Berbeda Tapi Bersama (Habib Ja'far bareng Sujiwo Tejo)<sup>14</sup>, Habib Ja'far selaku pembawa acara sempat menyebutkan makna budaya pada bagian pembukaan selaku pengantar dalam video tersebut. Hal ini disebut, sebagai berikut;

**Data Narasi (4.2) :**...*“pada umumnya budaya dianggap sebagai hasil Cipta Karya manusia dan agama adalah hasil Cipta Karya Tuhan tapi sejatinya tidak setegas itu kok garisnya banyak hal dalam agama yang dipengaruhi oleh budaya dan banyak hal dalam budaya yang dipengaruhi oleh agama karena itu kita akan belajar tentang hal itu saat ini..”*(Menit 0.15)

Pada video tersebut Habib Ja'far mengelaborasi budaya yang tercipta dari al-Qur'an. Hal ini didiskusikan

---

<sup>14</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=NmSiNqyPE5A&t=145s>

bersama Sujiwo Tejo sebagai pengiat budaya di Indonesia. Dalam video yang diunggah pada 15 juli 2021 di kanal YouTube Sejiwo Tejo yang berjudul Agamawan-Agamawan Berandal!? - Pertapaan Andong Sekar & Dewasana Ft. @jedanulis | Mbah Jiwo<sup>15</sup> juga mengundang Habib Jafar untuk membahas keberkaitan antara budaya dan agama. Dari video tersebut Habib Ja'far berpendapat budaya Masyarakat ada keterkaitannya dengan yang telah Allah tetapkan hal ini disebutkan sebagai berikut :

**Data Narasi (4.3) :**...”*minimal secara pribadi menurut Habib atas dasar itu aku mau mampir di wayang ini Hai Kalau menurut aku yo dasarnya itu Joe Hai karena kalau dalam Islam dengan segala sesuatunya sudah tertulis di Lauhul Mahfudz Hai sudah tertulis by jadi ini sudah tertulis semua ini sudah tertulis kenapa kameranya kameramennya Noven sama Frans mirmo sudah sudah tertulis tapi juga ada kontribusi manusia jadi yang tertulis itu kalau saya bayangkan semacam rumus-rumusny tuh Hai sehingga Hai seperti globalnya gini nih seperti kereta listrik ndak jadi dia seperti listriknya tanpa listrik itu kereta itu gak bisa jalan tapi Lex kalau kereta itu nabrak yang salah masinisnya Yuk kita ini masinisnya Jadi sebenarnya Allah sudah kasih ide-ide dalam kepala kita”...(Menit 32.26)*

Dari kutipan narasi (4.3) disebutkan “segala\_sesuatunya sudah tertulis di Lauhul Mahfudz” dalam hal ini dimaknai sebagai takdir sehingga, Habib Jafar menyikapi hal tersebut biasa-biasa saja dalam menyikapi tradisi agama di Masyarakat. Hal dalam video yang diunggah pada 6 jnuin 2021 di kanal YouTube Dedy Corbuizer yang berjudul BUKA HIJAB KITA SIKAT!!- HABIB TERSESAT KE PODCAST-Habib Husein

---

<sup>15</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=WfRWWVum1eg>

Ja'far-Deddy Corbuzier Podcast<sup>16</sup> yang berbunyi sebagai berikut :

**Data Narasi (4.4) :**”...kita di ajarkan dalam *al-Qur'an* untuk tidak benci berlebihan dan cinta secara berlebihan, *wa'asa antakrohu syaian wahuwa khairullakum wa'asa antuhibbu syaian wahuwa syarrullakum ... makanya gue ketika ada satu tokoh public Bernama Dedy Corbizer yang muallaf saya tidak histeris, gue biasa aja...*” (menit 5.08) .

Pada data narasi (4.4) dari tuturan Habib Ja'far “yang muallaf saya tidak histeris” dan muallaf yang disebut adalah Dedi Corbizer. hal tersebut menjadikan pernyataan bahwa segala hal yang terjadi di Masyarakat baik berupa kebudayaan maupun kontraversi menjadi sesuatu yang tidak perlu dipermasalahkan.

#### 4.2.4.2 Interpretasi : Keberterimaan terhadap Tradisi Lokal

Pada data narasi (4.1) Habib Ja'far bisa memahami perilaku tradisi Masyarakat dengan pemahaman agama yang dimiliki. Hal ini diperkuat pada data narasi (4.2) bahwa Habib Jafar beranggapan “*budaya hadir dari cipta karya manusia dan agama adalah karya Tuhan*” dapat disimpulkan bahwa data narasi (4.2) itu *cathphrase* yang dibentuk oleh Habib Ja'far agar penonton mau belajar dengan beliau sebagai sosok yang bergelar habib dengan ilmu agama yang mempuni dibidang yang dapat dikaitkan dengan alamat, salah satunya budaya.

---

<sup>16</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=8cQ6Vm1dVUQ&t=327s>

Hal ini semakin diperjelas pada data narasi (4.3) pada kata “*lauhul Mahfuḏ*” yang dijelaskan kepada budayawan Indonesia Sejiwo Tejo dalam menjelaskan islam dan hubungannya dengan budaya. Hal ini dikenal sebagai *exemplar* yang menjadikan citra Habib Jafar makin baik. Pada data narasi (4.4) diberikan penguat pada kutipan “*yang muallaf, saya biasa-biasa saja*” yang dalam sisi keagamaan sangat krusial bila mendapati hal ini. Namun, direspon oleh Habib Ja, far seperti ini yang membuatnya semakin memberikan gambaran bahwa budaya hanyalah bagian kecil yang tidak perlu diperdebatkan dalam keberagaman. Sehingga Habib Ja’far tidak mempermasalahkan bagaimana budaya mendominasi menjadi tafsir keagamaan di Indonesia. Hal ini semakin menjadikan citra positif bagi Habib Ja’far terhadap penonton.

Selanjutnya peneliti menampilkan kolom penomoran 7 video yang dikumpulkan dari penelusuran di YouTube agar dapat memudahkan dan mengefisienkan penyebutannya dalam pembahasan ini ;

**Tabel 4.** Kode Penomoran Video

<b>Judul Video</b>	<b>Nama Kanal</b>	<b>Kode Nomor</b>
Menjadi moderat itu Bagaimana sih ?	Jeda Nulis	1
Apasih moderasi beragama itu ?   Habib Husein Ja’far al Haddar	Islamdotco	2
Habib Husein Ja’far jelaskan makna moderasi beragama bagi generasi muda di lampung	Universitas Muhammadiyah Metro	3

IIQ Jakarta Live · Webinar Nasional al-Qur'an dan Moderasi Beragama, Habib Husein Ja'far al-Haddar	IIQ Jakarta	4
#LogIndiCloceTheDoor (Habib Ja'far: Onad udahHaram Blom Mulai!)	Deddy Corbuzier	5
Najwa shihab (Bersama Habib Husein Ja'far, Dakwah di Antara pemuda tersesat  Shihab & Shihab	Najwa shihab	6
Ini makna "Toleransi" menurut Habib Husein Jafar-Daniel tetangga kamu	Daniel Mananta Network	7

Berangkat dari hal tersebut peneliti menyajikan struktur penafsiran Habib Ja'far di YouTube berdasarkan teori komunikasi kontekstual sebagai berikut ;

**Tabel 5.** Data Struktur Penafsiran

Video	Struktur Penafsiran						
	konteks	Isi pesan	Bahasa	Tujuan	Target audiens	Emosi di balik pesan	Perspektif pengirim pesan
1	√		√	√	√		
2	√	√	√	√	√		√
3	√	√	√	√		√	
4	√		√	√			
5	√	√	√	√	√	√	
6	√		√	√	√		√
7	√		√	√			√

Tabel 5 menunjukkan hasil temuan peneliti dari segi struktur penafsiran di media sosial yang mejukkna Habib Ja'far dalam unggahannya di YouTube bahwa aspek konteks, bahasa dan tujuan merupakan poin yang harus ada dalam setiap konten beliau. Sedangkan isi pesan, target audiens, emosi dibalik pesan dan perseptkif pengirim pesan terbilang kurang, hal ini dilihat oleh peneliti dipengaruhi oleh faktor rekan yang diajak berkolaborasi dalam video yang diunggah. Adapun video yang



hanya menampilkan sosok Habib Ja'far seorang diri membahas secara universal dengan pesan-pesan yang ditujukan untuk anak muda. Sehingga aspek-aspek tersebut menjadi struktur penafsiran di media sosial menurut Habib Ja'far.

YouTube sebagai ruang media sosial menjadikan Habib Ja'far perlu bijak dalam menyiarkan penafsiran al-Quran dalam memaknai ayat-ayat moderasi beragama. Berkat cara unik beliau unggahan konten-kontennya cukup menarik perhatian oleh netizen. Akan tetapi peneliti perlu menganalisis konten tersebut melalui teori *framing* mendapati media sosial merupakan salah satu ruang media *frame* terbesar sehingga kerap mengalami kesalahpahaman dalam menerapkan hasil tontonan di media sosial khususnya YouTube. Peneliti menyertakan hal ini sebagai berikut.

**Tabel 6.** Data Analisis Framing

Video	<i>Framing devices</i>					<i>Reasoning devices</i>	
	<i>Metaphors</i>	<i>catchphrase</i>	<i>exemplar</i>	<i>Depiction</i>	<i>Visual Image</i>	<i>Appels to principle</i>	<i>Consequences</i>
1	√		√				
2	√		√				
3	√		√	√			
4	√		√	√			
5	√	√		√	√	√	√

6	√	√		√	√	√	√
7	√			√	√		√

Dari tabel 6 tersebut ditemukan *metaphors* (perumpamaan) menjadi aspek yang selalu digunakan Habib Ja'far dalam setiap kontennya. Cara menjelaskan makna ayat melalui perumpamaan tersebut kerap dikemas menggunakan contoh kehidupan sehari-hari dengan harapan penonton dapat dengan mudah memahami maksud dari konten Habib Ja'far. Hal tersebut

#### 4.2 Kontribusi konten moderasi beragama Habib Ja'far di Media Sosial

Konten berbau agama nampaknya tidak semua kalangan menggandrunginya terlebih generasi muda yang enggan untuk menyimaknya. Namun, tidak demikian dengan konten Habib Jafar. Setelah sempat viral dengan selogan pemuda tersesatnya dengan mudah mengudarakan konten dakwah Habib Husein Ja'far di media Youtube pribadinya mau pun di kanal karibnya. Dan faktanya memperoleh banyak perhatian kalangan pemuda baik muslim maupun non-muslim di media sosial.

Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu konten Habib Ja'far yang lebih luwes dan bahasanya yang mudah diterima secara rasio dan keyakinan agama. Hal yang unik dari strategi dakwahnya adalah menyelipkan canda dalam dakwah agama, bukan mencandakan agama. Meskipun terkasan mudah diterima oleh setiap kalangan, konten Habib Jafar juga kerap menuai kritik dari netizen. Oleh karena itu, penting kiranya menganalisis lebih jauh bagaimana kontribusi Habib Ja'far dalam konten dakwahnya yang terfokus pada moderasi beragama di YouTube.

### 4.3.1 Respon Netizen

Pembahasan ini difokuskan untuk menelaah komentar netizen terhadap narasi moderasi beragama yang direpresentasikan oleh Habib Ja'fardi YouTube. Dari 7 (Tujuh) video yang dieksplorasi dalam penelitian ini, maka terkumpul 9.765 (Sembilan ribu tujuh ratus enam puluh lima) komentar dari para netizen dimasing-masing kolom komentar dirangkum peneliti bahwa 80% di antaranya mengandung respon positif dan 15% lainnya mengandung respon negatif. Sedangkan 5% lainnya berisi komentar yang tidak berhubungan dengan dengan isi konten video. Artinya Sebagian besar jumlah komentar menerima konten Habib Ja'far dalam membawakan makna moderasi beragama di Indonesia dibandingkan yang tidak menerima. Berikut masing-masing sampel komentar tersebut:

**Tabel 7: Respon netizen (Pro)**


Komentar Pro	
@ma**seta****93	“Selalu terharu klau dengar habib ngomong Gk terasi selalu menetes air mata saking ademnya pembawaan nya habib. Sehat trus bib”
@kepi****sa***_	“Habib Jafar, wan sehan, alm al Jaber, mereka PANTAS buat di junjung dan dijadikan mahaguru,, dakwah ny adem, tidak pernah mengkafirkan orang dan tidak pernah mepersekusi manusia”
@moh*****fin**90	“Benar sekali, yang harus “dimoderastkan” adalah umatnya, bukan Islam-Nya”
@adi***diri***	“Saya Kristen taoi suka dengar dakwah habib husein dan banyak belajar tentang kerendahan hati dri habib. Sukses trus Hyung anda bukan hanya membimbing umat islam dlm kebenaran namun sekaligus membimbing umat non dalam kebaikan dan kerendahan hati. Salam hormat. God Bless U”

@sis**wi**sono27
“Gw tuh Nasrani yah, tp semua podcast habib ini aku suka bgt dengerin”
@diah***sini21
“Gue sebagai umat hindu kagum bgt dan respect bgt sama habib, karna korbahnya menyejukkan”
@laila****iya**32
“Pembahasan yg sangat indah,. Mengajarkan bagaimana supaya setiap umat bisa saling toleransi dlm beragama..semoga habib dan onad sukses selalu”

Komentar-komentar yang ditampilkan pada tabel 7 tersebut menunjukkan kekuatan pengaruh wacana moderasi beragama oleh Habib Jafar. Beberapa komentar menunjukkan dukungan dan mendoakan beliau. Selain komentar pro, ditemukan juga komentar yang kontra dengan wacana Habib Ja'far. Berikut komentar yang mewakili tersebut;

**Tabel 8 : Respon netizen (Kontra)**

Komentar kontra
@poli**cspo****88 Tersesat oh tersesat, astagfirullah
@vin*****gus*26 Ahh yg bener bib!! Terlalu banyak takyanya lu bib bib Kan islam . emng punya dua wajah alias munapik
@fikir****anto**90 Syiiiiiii.....hhhhhhjhj
@mha***24** Tersesat oh tersesat, astagfirullah.. Ketika mendengar slogan tersebut secara langsung kita berzikir mengucapkan astagfirullah
@bro*****nel Jgn samain moderasi beragama itu dengan jgn berlebih2an. Pake otak bib
@umma****h17

Komentar-komentar pada tabel 8 tersebut menunjukkan sikap ketidakberterimaan netizen terhadap narasi-narasi moderasi beragama yang direpresentasikan oleh Habib Ja'far. Beberapa dari mereka menolak dengan alasan rekam jejak beliau sebagai lulusan pondok syiah. Hal tersebut diperkuat dalam kanal YouTube MR ABD Channel berjudul  VIRALKAN!! HUSEIN JA'FAR AL HADDAR ITU ADALAH... !?INI PENJELASAN 3 ULAMA BESAR ASWAJA!! yang di unggah pada 20 Agustus 2022<sup>17</sup>

**Narasi 4.3.1.1** : .... *“dia latar belakangnya orang Syiah terutama yang bernama Husein Ja'far ini harus berhati-hati keberadaannya .... kalau kita tengok di mana dia belajar dia belajar di Pondok Pesantren YAPI Bangil dan nyapi itu adalah pesantren terbesar syiah di Indonesia”*...(0.47 menit).

Kutipan data narasi 4.3.1.1 merupakan respon ketidakberterimaan akan sosok Habib Ja'far meskipun komentar kontra di kanal YouTube Habib Ja'far terbilang sedikit akan tetapi dalam video yang diunggah oleh kanal MR ABD Channel ini memperoleh 824 *like*. Disini dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya dukungan yang diperoleh oleh Habib Ja'far dari video yang diunggah tidak menutup kemungkinan di kanal lain masih memperoleh kritik terhadap dakwah beliau.

Pendekatan Habib Husein Ja'far dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam dakwah digital tampak terfokus pada membuat pesan-pesan Islam agar lebih mudah dipahami dan menarik perhatian generasi muda. Hal ini telah dijelaskan diunggah kanal YouTube Mentro TV yang berjudul

---

<sup>17</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=YDK812xnBOQ>



Q&A - Habib Ja'far Di luar Nalar [FULL] pada 30 juli 2023 lalu<sup>18</sup> menyebutkan bahwa;

**Narasi 4.3.1.2** : ... “kalau anak muda ini memiliki Apa yang disebut oleh Nabi sebagai safwah kecenderungan kepada hal-hal yang minimal sia-sia maksimal itu maksiat mereka masih menggebu-gebu Darah Muda ini Nah aku memilih untuk menemani mereka dalam dakwah dan agar tidak merasa digurui melalui penampilan seperti ini” ... (menit 3.54)

Narasi 4.3.1.2 menunjukkan bahwa Habib Ja'far berdakwah kepada anak muda diawali dari gaya berpakaian agar anak muda tidak merasa tergurui selain itu cara menyampaikan yang lebih diimplementasikan kedalam kehidupan sosial masyarakat dapat menarik penonton khususnya anak muda agar lebih memahami dakwah Habib Ja'far.

#### 4.3.2 Retorika Tafsir Era Digital ala Habib Ja'far

Penafsiran ayat al-Qur'an yang dilakukan Habib Ja'far di media sosial dilihat peneliti melalui tahap pergeseran dari era pewahyuan hingga era visualisasi seperti saat ini. Perubahan yang signifikan yang terjadi setiap era dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga zaman sekarang. Berikut adalah beberapa pergeseran penafsiran Al-Quran:

**Tabel.9 Aspek Pergeseran Penafsiran al-Quran**

Era	Aspek pergeseran penafsiran al-Quran		
	Konteks penafsiran	Media dakwah	Motif dan Tujuan
Pewahyuan	Pemahaman langsung dari Rasulullah, keadaan sekitar Makkah dan Madinah	Lisan Rasulullah	Penjelasan terhadap wahyu yang turun disebabkan oleh kejadian yang terjadi dimasa Rasulullah SAW.
Periwayatan	<i>Qaul</i> sahabat dan polemik pada masa	Hadis nabi melalui lisan	Masa kejayaan <i>khulafā' ar-rasyidīn</i>

18. <https://www.youtube.com/watch?v=kWF2erpd1nE&t=1099s>

	<i>khalifah khulafā ar-rasyidīn</i>	sahabat	menuai kritik dari golongan Ali bin Abu Thalib.
Formasi	<i>Qaul</i> sahabat dan <i>Qaul</i> tabi'-tabi'in, kaidah Bahasa, dan polemik sosial mekkah dan Madinah.	Hadis nabi dari sahabat melalui lisan tabi'in, tafsir yang cetak.	Masa Abbasiyyah dan Usmaniyah penafsiran telah dicetak dan diterjemahkan kedalam Bahasa asing
Kanonisasi	<i>Qaul</i> sahabat, <i>qaul</i> tabi'in, kaidah Bahasa, hermeneutik, mistisme, simbolisme	Tafsir yang dicetak dan disahkan oleh ulama tafsir klasik.	Penafsiran telah memiliki otoritatif terhadap sebuah karya tafsir klasik.
Reformasi	<i>Qaul</i> sahabat, <i>qaul</i> tabi'in, kaidah Bahasa, hermeneutik, mistisme, simbolisme, ilmu sains.	Tafsir klasik, tafsir kontemporer dan media digital	Tafsir klasik dan kontemporer telah dikaji kedalam tafsir kepancasilan
Visualisasi	<i>Qaul</i> sahabat, <i>qaul</i> tabi'in, kaidah Bahasa, hermeneutik, mistisme, simbolisme, ilmu sains, konspirasi anti-mainstream	Media digital dan Media sosial	Perkembangan teknologi menjadi sarana dakwah moderasi secara global.

Keterangan pada tabel 9 menunjukkan adanya beberapa aspek pergeseran wacana moderasi beragama yang terjadi disetiap era. *Pertama*, dari segi aspek konteks penafsiran di era pewahyuan pemahaman Rasulullah paling mendominasi dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang ditinjau berdasarkan polemik yang terjadi pada masa tersebut. Selanjutnya pada era periwayatan hingga era visualisasi *qaul* sahabat lebih mendominasi sebagai konteks

penafsiran. Namun, pada era kanonisasi dan reformasi bidang kajian hermeneutika dan sains telah berkembang sebagai kajian bidang tafsir.

*Kedua*, aspek media dakwah pada era pewahyuan hingga era formasi, penafsiran dilakukan melalui lisan. Namun era formasi media dakwah telah dituliskan dan dicetak kebeberapa lembaran. Baru setelah era kanonisasi lembaran dikumpulkan dan dibuatlah kitab tafsir dengan otoritatif dari penulis. Pada era reformasi tafsir telah mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari cakupannya telah lebih luas hingga ke media digital. Baru setelah era visualisasi penafsiran lebih kepada sarana dakwah media sosial yang memudahkan setiap orang menjangkaunya.

*Ketiga*, aspek motif dan tujuan pada era pewahyuan dan periwayatan lebih ditujukan kepada masyarakat arab. Mulai pada era formasi motif dan tujuan penafsiran telah dituliskan dan disebarluaskan kedalam beberapa bahasa. Kemudian pada era kanonisasi dan reformasi, penafsiran telah lebih otoritatif dalam menuliskan kitab tafsir namun pada era reformasi tambahan nuansa keindonesiaan mulai diikutsertakan dalam penafsiran al-Qur'an. Selanjutnya di era visualisasi penafsiran lebih banyak memanfaatkan media sosial menyampaikan penafsiran secara lebih luas.

Penafsiran al-Qur'an telah berkembang seiring berjalannya waktu, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan dalam konteks sosial, politik, dan intelektual komunitas Muslim. Pergeseran kearah pendekatan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang lebih menekankan pada kontekstual ayat-ayat al-Qur'an dimasa modern dan kontemporer telah memungkinkan adanya penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang lebih bernuansa dan fleksibel, dengan mempertimbangkan perubahan kebutuhan dan keadaan umat Islam saat ini.

Hal ini memberikan peluang kepada Habib Ja'far dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan kontekstual selain dapat menjadi alternatif dari pendekatan tekstualis dan semi tekstualis yang lalu dimana hanya fokus pada aspek kebahasaan al-Qur'an. Sehingga penafsiran kontekstual dipilih melihat target dakwah beliau anak muda yang belum bisa menguasai bahasa al-Quran yaitu bahasa Arab.

Kontribusi Habib Husein Jafar Al Hadar di media sosial sangat signifikan dalam mempromosikan Islam dan menarik generasi muda untuk lebih mengenal agama Islam tersebut. Kegiatan dakwahnya berhasil menjangkau khalayak luas, dan penggunaan media sosialnya lebih memungkinkan didengar oleh seluruh kalangan.

Habib Ja'far dikenal dengan dakwah digitalnya di YouTube melalui podcast dan video dalam menyebarkan pesan Islam. Pendekatan Habib Ja'far dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dalam dakwah digitalnya dirangkum peneliti dengan ciri-ciri sebagai berikut;

**Tabel.9 Ciri-ciri dakwah Habib Ja'far**

Menggunakan gaya santai dan menyisipkan lelucon-lelucon populer agar penafsirannya lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.
Mengacu pada filsafat klasik untuk memberikan penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang lebih tradisional dan otoritatif.
Menekankan pentingnya mengedepankan moderasi dan toleransi beragama di media sosial dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islam.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa sosok Habib Ja'far menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an kepada penonton yaitu menggunakan metode audiovisual untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dalam menyampaikan isi dan pesan ayat. Hal tersebut selaras bahwa penafsiran audiovisual Al-Quran dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain rekaman audio, rekaman video, dan bentuk media audiovisual lainnya (Faishol & Mashuri, 2022; Ihdiana et al., 2022; Rosyada, 2018). Metode audiovisual menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan gaya santai dan menyisipkan lelucon-lelucon populer agar penafsirannya lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda

Metode audiovisual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas penyajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya disajikan dalam bentuk tertulis (Barus et al., 2022; Hakim et al., 2018; Winarto et al., 2020). Melalui media audiovisual Habib Ja'far dapat dengan mudah menyajikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an lebih menarik, mudah, dan efektif dalam dakwahnya di media sosial. Khususnya Youtube selaku media visual yang paling banyak digunakan Masyarakat Indonesia khususnya anak muda.

Selain metode audiovisual, Habib Ja'far menekankan pentingnya pemahaman yang benar terhadap ayat-ayat Al-Quran melalui pendekatan kontekstual. Sehingga pendekatan kontekstual Abdullah Saeed dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi penekanan penting dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an baik segi konteks historis dan kontemporer, serta mempertimbangkan tema dan prinsip Al-Qur'an yang lebih luas tanpa perbedaan rentan zaman. Sehingga metode penafsiran al-Qur'an saat ini perlu



mengutamakan konteks kekinian masyarakat Islam saat ini, termasuk kondisi sosial, politik, dan ekonomi era modern agar tujuan penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dapat mencakup setiap lapisan masyarakat.

